

Pembentukan Kecakapan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar di SD YKWI 003 Pekanbaru

**Dea Mustika¹, Laili Rahmi², Fitriyeni³, Febrina Dafit⁴, Siti Quratul Ain⁵, Leny Julia
Lingga⁶, Rizqi Fajar Adiputra⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dea Mustika

E-mail: deamustika@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari program kampus mengajar adalah memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konsep nyata di lingkungan sekolah demi perbaikan literasi dan numerasi peserta didik. Lokasi penempatan yang diperoleh oleh tim kampus mengajar adalah di SD YKWI 003 Pekanbaru. Metode yang digunakan yaitu metode interaktif dan partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program, dan analisis hasil. Hasil dari kegiatan menjelaskan program yang dijalankan berupa pembuatan media terasi, kredimen, mading, pelaksanaan kelas B3, dan pendampingan adaptasi teknologi. Kesimpulan yang diperoleh bahwa rangkaian program kampus mengajar berdampak positif dalam pembentukan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik di SD YKWI 003 Pekanbaru.

Kata kunci – Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar, Sekolah Dasar

Abstract

The main objective of the teaching campus programme is to give students the opportunity to apply the knowledge they have learned in real concepts in the school environment for the improvement of students' literacy and numeracy. The placement location obtained by the teaching campus team is at SD YKWI 003 Pekanbaru. The method used is an interactive and participatory method with a direct empowerment approach. Activities are carried out in three stages, namely preparation, programme implementation, and analysis of results. The results of the activity explain the programme carried out in the form of making media paste, credenzas, mading, implementing B3 classes, and assisting technological adaptation. It was concluded that the series of teaching campus programmes had a positive impact on the formation of literacy and numeracy skills of students at SD YKWI 003 Pekanbaru.

Keywords – Literacy, Numeracy, Kampus Mengajar, Elementary School

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi menjadi kompetensi paling dasar yang mempunyai peran penting dalam penentuan kualitas bangsa. Pada bidang pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar, kecakapan literasi dan numerasi dijadikan fokus utama dalam pembelajaran serta ditetapkan sebagai kompetensi wajib yang harus peserta didik kuasai (Dewida et al., 2023). Literasi dan numerasi menjadi bekal untuk peserta didik beradaptasi dengan lingkungan di luar kelas. Kemampuan literasi mengarah pada empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Harahap et al., 2022). Kemampuan numerasi sering dianggap hanya berkaitan dengan matematika, padahal nyatanya numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Numerasi terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata pada kondisi nyata dengan penyelesaian yang beragam dan menyangkut pada faktor nonmatematis (Fonna et al., 2024). Han dalam (Faiz Firjatullah et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi dan numerasi memiliki kecakapan dan pengetahuan meliputi : (a) mampu menggunakan simbol dan angka yang berkaitan dengan matematik untuk menemukan solusi dari permasalahan sehari-hari, dan (b) mampu menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Namun kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia belumlah berkembang sesuai harapan serta dinilai masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Hasil penelitian CSSU (*Central Connecticut State University*) pada tahun 2016 menunjukkan Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nations* (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Selain itu, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa literasi peserta didik Indonesia berada pada posisi 70 dari 78 negara dengan persentase kompetensi membaca kurang lebih 25% dan kompetensi matematika kurang lebih 24% (Fuadi et al., 2020). Temuan tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia terutama pada pembelajaran literasi, sains, dan matematika. Havigurst dikutip dalam (Noerbella, 2022) menegaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik haruslah terpenuhi karena jika tidak terpenuhi maka dapat menghambat kesempatan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang pada tahapan kehidupan selanjutnya.

Meninjau hal tersebut, maka dibutuhkan upaya peningkatan yang difokuskan pada pengembangan literasi dan numerasi, utamanya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan literasi dan numerasi adalah membiasakan membaca sedari dini melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS ditujukan untuk meningkatkan keterampilan melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, melihat atau berbicara. GLS terbukti mampu mengembangkan kemampuan membaca sesuai kajian penelitian (Rusniasa et al., 2021) dan (Jannah et al., 2022) bahwa GLS mewujudkan pembiasaan membaca pada peserta didik yang selanjutnya diarahkan menuju tahap pengembangan sehingga peserta didik terbiasa untuk menyenangi kegiatan membaca. Selain itu, saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah merancang serta menerapkan program Kampus Mengajar sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberi peluang pada mahasiswa dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi aktif membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Ismail & Syukron, 2023). Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa dapat mengaktualisasikan minat, semangat, serta keinginan untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi terutama di jenjang pendidikan dasar (Mustika et al., 2023). Mahasiswa diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk peserta didik demi memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Kampus mengajar memberi kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan pada kondisi nyata dunia pendidikan pada sekolah yang terpilih.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

SD YKWI 003 merupakan salah satu sekolah dasar yang terpilih sebagai sekolah penempatan untuk kegiatan program Kampus Mengajar. Berdasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD YKWI 003 belumlah baik. Hal ini disebabkan karena sarana, prasarana, serta SDM yang tidak memadai. Beberapa temuan yang diperoleh seperti (a) masih adanya 4 orang siswa kelas 4 dan 5 yang tidak lancar membaca serta tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana, (b) belum pernahnya guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran karena fasilitas dan kurang pahaman guru akan teknologi, dan (c) penataan ruang kelas yang kurang menarik sehingga dianggap kurang mampu memunculkan gairah semangat belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa melalui program Kampus Mengajar merancang program kerja demi membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Setiap program kerja yang mahasiswa rancang menyesuaikan dengan temuan permasalahan yang ada. Fokus penyelesaian permasalahan pada program kerja mengarah pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Tujuan dari pelaksanaan program Kampus Mengajar yaitu (a) Menguraikan pelaksanaan program kerja demi peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, serta (b) Menjelaskan peningkatan literasi dan numerasi yang telah berhasil diraih melalui program Kampus Mengajar.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode interaktif dan partisipatif dengan pendekatan berupa pemberdayaan langsung. Tahapan kegiatan kampus mengajar meliputi pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil. Berikut diuraikan aktivitas pada setiap tahapan kegiatan kampus mengajar.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan mahasiswa dan dosen pembimbing terlebih dahulu dibekali dengan kegiatan pembekalan yang menjadi dasar pengetahuan untuk pelaksanaan kegiatan kampus mengajar. Melalui kegiatan pembekalan mahasiswa diarahkan untuk melakukan observasi awal dengan tujuan meninjau kondisi lokasi penugasan. Setelah itu, mahasiswa bersama dosen pembimbing berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat melakukan pelepasan penugasan mahasiswa Kampus Mengajar. Selanjutnya, mahasiswa berkolaborasi dengan pihak sekolah menyusun program kerja yang menjadi solusi untuk penyelesaian permasalahan di SD YKWI 003.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mahasiswa mengimplementasikan program yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil observasi dan kesepakatan dengan pihak sekolah. Pelaksanaan program Kampus Mengajar meliputi pada kegiatan mengajar, kegiatan adaptasi teknologi, dan kegiatan administrasi manajerial sekolah.

3. Tahap analisis hasil

Pada tahap analisis hasil mahasiswa dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing melakukan peninjauan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil tinjauan dilaporkan dalam bentuk laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap program pada kegiatan kampus mengajar dilaksanakan sesuai hasil observasi awal dan didasarkan dengan kolaborasi dan kesepakatan dengan pihak sekolah. Seluruh kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk membantu terciptanya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Berikut diuraikan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan Kampus Mengajar diisi dengan rangkaian kegiatan seperti pembekalan, penugasan, observasi awal dan perencanaan program kerja. Kegiatan pembekalan dilaksanakan melalui *zoom meeting* dan *live youtube* yang diadakan oleh Ditjen Diktristek. Materi yang disampaikan pada saat pembekalan meliputi pada program kampus mengajar, pencegahan 3 dosa besar pendidikan, asesmen kompetensi minimum (AKM), gerakan literasi sekolah, platform merdeka mengajar (PMM), komunikasi dan adaptasi budaya serta pembelajaran berbasis project. Mahasiswa yang telah memperoleh pembekalan selanjutnya ditugaskan pada SD YKWI 003 melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.



Gambar 1.

Pelepasan penugasan mahasiswa kampus mengajar

Pada masa awal penugasan, mahasiswa melakukan observasi awal untuk mencari tahu permasalahan dan kebutuhan sekolah agar sesuai dengan program yang direncanakan. Observasi yang dilakukan meliputi pada observasi lingkungan sekolah, observasi perangkat pembelajaran, dan observasi kegiatan pembelajaran. Melalui hasil observasi, mahasiswa dibawah arahan dosen pembimbing menyusun rencana program yang kemudian disepakati bersama dengan pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Program pada kegiatan mengajar dimaksudkan untuk menghasilkan aktivitas atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan literasi dan numerasi. Program yang telah dilaksanakan yaitu

a. Media Terasi (Media Literasi Numerasi)

Media terasi atau media literasi numerasi merupakan program berupa pembuatan media pembelajaran menggunakan bahan-bahan sederhana namun menarik dan mampu menambah antusias peserta didik untuk belajar. Penggunaan bahan-bahan sederhana dalam pembuatan media terasi dimaksudkan agar memberi wawasan dan pengetahuan pada guru dan peserta didik bahwa media pembelajaran dapat dihasilkan dengan memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar.



Gambar 2.
Media Literasi Numerasi (Terasi)

b. Kelas B3 (Berani, Beraksi, Berkolaborasi)

Kegiatan kelas B3 dimaksudkan untuk memberikan cara pembelajaran yang berbeda melalui tema yang ditentukan setiap minggunya. Peserta didik diajak untuk memahami konsep pembelajaran melalui kegiatan bermain peran, bercerita, ataupun memainkan sebuah permainan secara berkelompok. Melalui kegiatan B3 peserta didik diharapkan dapat membangun keberanian, meningkatkan kreativitas, memiliki rasa tanggung jawab serta kemampuan bekerjasama dalam tim.



Gambar 3.
Pelaksanaan Kelas B3

c. Kredimen (Kreasi Dinding Menarik)

Kredimen atau kreasi dinding menarik adalah kegiatan menghias dinding kelas agar terlihat lebih indah. Kredimen yang telah dibuat dengan konsep pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengingat dan mempelajari suatu materi. Misalnya membuat kredimen berbentuk ulat, pada badan ulat dituliskan huruf-huruf hijaiyah. Selain itu juga dihasilkan kreasi numerik perkalian yang dibuat dari kertas karton dan tutup botol.



Gambar 4.
Proses pembuatan Kredimen

d. Pendampingan Adaptasi Teknologi

Pendampingan adaptasi teknologi ditujukan untuk membantu guru fasih dalam menggunakan teknologi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Program yang dijalankan berupa Pendampingan Penggunaan *Google* dan *Canva*. Melalui pelatihan yang diberikan guru dan peserta didik diberikan pengetahuan cara memanfaatkan *google* dan *canva* untuk mencari materi dan membuat media pembelajaran yang menarik.



Gambar 5.
Pendampingan adaptasi teknologi

e. Mading (Majalah Dinding)

Mading atau majalah dinding ditujukan untuk memfasilitasi kreativitas peserta didik dengan tema mading yang berbeda setiap dua minggu sekali. Peserta didik diarahkan untuk mengisi mading dengan ragam karya seperti puisi, pantun, cerpen, ataupun gambar. Selain itu, mading juga diisi dengan informasi berupa pengetahuan ataupun pengumuman dari sekolah.



Gambar 6.
Majalah Dinding

3. Analisis Hasil Program Kampus Mengajar

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Kampus mengajar di SD YKWI 003 menunjukkan ketercapaian tujuan. Ini terlihat dari rangkaian kegiatan yang telah terlaksana dengan baik. Melalui media terasi, tampak peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya menggunakan buku saja. Media terasi yang dikonsepsi sederhana namun multiguna dan berwarna warni dapat menarik perhatian peserta didik serta mengasah kemampuan penalaran mereka. Hal ini sejalan dengan teori Brunner dalam (Abdurakhman & Rusli, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif jika disajikan dengan bantuan narasi atau konteks konkret. Penggunaan media terasi mendukung terjadinya transfer pengetahuan dari konsep abstrak ke situasi nyata.

Melalui pelaksanaan kelas B3, peserta didik juga dibiasakan berani untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Peserta didik yang awal mulanya lebih banyak diam selama kegiatan pembelajaran, namun dengan kegiatan kelas B3 menjadi lebih aktif dan kreatif bekerjasama dengan timnya. Kegiatan bermain peran dan mempresentasikan cerita membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, permainan memecahkan masalah juga mendukung terbentuknya kemampuan numerasi dalam diri peserta didik. Menurut Blumenfeld dalam (Istiqomah & Azzahra, 2024) pembelajaran aktif dan kolaboratif memungkinkan terbentuknya kemampuan berpikir kritis yang merupakan elemen penting dalam literasi dan numerasi.

Selanjutnya kredimen juga menjadi upaya yang baik untuk menarik perhatian belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan mengamati kreasi yang ditempel pada dinding kelas tanpa harus terpaku pada buku saja. Kredimen yang dirancang menarik memperkuat aspek visual dan dapat menjadi media belajar pasif yang dapat diakses kapan saja. Kreasi yang ditempel seperti huruf abjad, huruf hijaiyah, serta kutipan motivasi dapat memperluas kosakata peserta didik. Selain itu, dinding juga dikreasikan dengan tempelan angka-angka perkalian dan rumus matematika yang menjadi penunjang terbentuknya kecakapan numerasi. Piaget dalam teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peserta didik belajar melalui interaksi dengan lingkungan (Suryana et al., 2022). Dinding yang dihias menarik menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan stimulus visual, sehingga mendukung pembentukan skema baru.

Kegiatan pendampingan adaptasi teknologi yang dirancang dengan tema Pendampingan Pemanfaatan Google dan Canva dalam Pembelajaran membantu memudahkan guru dan peserta didik menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Pemanfaatan google membantu memudahkan peserta didik dan guru mengakses informasi dan menemukan sumber belajar dengan referensi yang valid. Pemanfaatan canva juga membantu guru merancang media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Mishra dan Koehler dalam kerangka *technological*

pedagogical content knowledge menjelaskan bahwa penggunaan alat digital mendukung pengajaran dengan memperluas cara pemahaman terhadap suatu konten (Furqon Arbianto et al., 2019).

Mading atau majalah dinding menjadi media kreatif yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan kontennya. Melalui mading peserta didik dapat menyalurkan kreativitasnya dalam bentuk cerpen, pantun, puisi, teka teki, dan lainnya. Pada penerapannya, mading juga diisi dengan pengumuman yang berisikan informasi dari sekolah untuk peserta didik. Mading membantu mewujudkan terciptanya lingkungan literasi di sekolah. Konsep mading sesuai dengan teori Vygotsky yang menjelaskan tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran (Alghadari et al., 2022). Mading menjadi proyek pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara peserta didik dan guru serta mendukung interaksi dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan pelaksanaan program kampus mengajar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Ragam program yang dijalankan juga membawa dampak positif baik bagi peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah. Respon positif juga ditunjukkan oleh peserta didik dan guru selama pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dan berharap kegiatan kampus mengajar dapat menjadi agenda wajib yang diselenggarakan setiap semesternya. Harapan ini dimaksudkan agar pembentukan kecakapan literasi dan numerasi dapat berlangsung secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan terencana. Program yang dilaksanakan meliputi pada kegiatan mengajar, kegiatan adaptasi teknologi, dan kegiatan administrasi dengan tujuan utama yaitu membantu peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Melalui media terasi, kredimen, mading, pendampingan adaptasi teknologi, dan kelas B3 telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inspiratif. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan terbukti memberi dampak positif terutama dalam pembentukan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik di SD YKWI 003 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, K. R. (2017). Teori belajar dan pembelajaran. *Didaktika Tauhidi*, 2(1), 103–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v2i1.302>
- Alghadari, F., Sudirman, S., & Kurniasi, E. R. (2022). Keterlibatan berpikir siswa: Status “ada” dalam pembelajaran. *Eureka: Journal of Educational Research*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.56773/ejer.v1i1.5>
- Dewida, R. M., Bongguk, H., & Ulung, N. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1005%0Ahttps://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/1005/608>
- Faiz Firjatullah, A., Utani, F., Zarina Yani, L., Putri, R., & Suyantri, E. (2023). Gerakan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 32 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i4.6736>
- Fonna, M., Unaida, R., Sakdiah, H., Putri, I. A., & Dewi, A. F. (2024). Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Strengthening Assistance for Teachers ' Literacy and Numeracy in Facing the Independent Curriculum Universitas Malikussaleh. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.757>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Furqon Arbianto, U., Widiyanti, W., & Nurhadi, D. (2019). Kesiapan Technological, Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Calon Guru Bidang Teknik di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.17977/um054v1i2p1-9>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ismail, M., & Syukron, N. (2023). Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar Sebagai Manifestasi Atas Program Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 2(1), 85–95. <https://www.jurnal.stiakdmerauke.ac.id/index.php/jakd/article/view/36>
- Istiqomah, I., & Azzahra, N. A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Bestari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 19–27. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Mustika, D., Amisha Dewinta Amama, Aisyah Fitriani, Amelin Fahesa, Alvitta Tiara, Siti Quratul Ain, Leny Julia Lingga, & Deswalila Amanda. (2023). Sosialisasi Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD 003 YKWI Pekanbaru. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 428–433. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1720>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–490. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087> p-ISSN:
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>